

**KOMPETENSI KEPROFESIONALAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN
KEMAMPUAN MEMBACA ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK
BHAYANGKARI 2 PADANG**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

**NOVIA BIDURI WULAN
Nim. 1105778/2011**

**PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016**

PENGESAHAN TIM PENGUJI

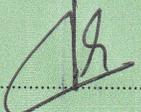
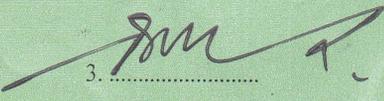
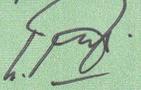
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Kompetensi Keprofesionalan Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Anak di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 2 Padang

Nama : Novia Biduri Wulan
NIM/BP : 1105778/2011
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 22 Desember 2015

Tim Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dra. Hj. Izzati, M. Pd	1. 
2. Sekretaris : Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd	2. 
3. Anggota : Dr. Dadan Suryana	3. 
4. Anggota : Indra Yeni, M. Pd	4. 
5. Anggota : Dra. Hj. Sri Hartati, M. Pd	5. 

PERSETUJUAN PEMBIMBING

SKRIPSI

Judul : **Kompetensi Keprofesionalan Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Anak di Taman Kanak-Kanak Bhayangkari 2 Padang**

Nama : Novia Biduri Wulan

NIM/BP : 110778/2011

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 22 Desember 2015

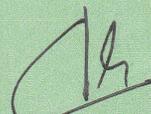
Disetujui oleh:

Pembimbing I



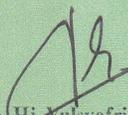
Dra. Hj. Izzati, M. Pd
NIP.19570502 198603 2 003

Pembimbing II



Dra. Hj. Yulsvofriend, M. Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

Ketua Jurusan



Dra. Hj. Yulsvofriend, M. Pd
NIP. 19620730 198803 2 002

Halaman Persembahan

Maha suci Engkau ya Allah...

Tiadalah pengetahuan kami melainkan apa-apa yang telah Engkau ajarkan pada kami Sesungguhnya Engkau Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana
(Q.S. Al-Baqarah: 32)

Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman di antarmu dan di antara orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat
(Al-Mujadalah: 11)

Ilmu adalah sebaik-baiknya perbendaharaan
Dan yang paling indah ia ringan dibawa, namun besar manfaatnya
Di tengah-tengah orang yang banyak, ia indah
Sedangkan dalam kesendirian, ia menghibur. (Sayyidina Ali Bin Abi Thalib)
Sujud syukur kehadirat-Mu Illahi
Setelah menempuh jalan panjang nan berliku
Untuk meraih sebuah cita-cita

Hari ini...

Sepenggal episode telah kujalani, Sebuah perjuangan telah kulalui
Setitik kesabaran telah kuuji, Sejumlah pengorbanan telah Kau beri
Ku ucapkan Alhamdulillah atas rahmat dan karunia Allah SWT
Lewat tinta, kertas, dan cinta serta secercah sinar dan sekeping harapan
Dengan penuh ketulusan dan keikhlasan
Kupersembahkan karya kecil ini pertanda baktiku,
terutama untuk papa tercinta (**Asep Sarifuddin, A. Md**) pemimpin terbaik dalam hidupku, dengan nasihat dan kebijaksanaan, telah sabar mendidikku. Meski dalam keadaan apapun, papa masih kuat mengusahakan agar anakmu tidak kurang sedikit pun. Sayang Papa...

Dan mama tersayang (**Murni**) wanita tercantik dan terhebat, telah menjadi ibu tersabar dan terkuat, yang selalu memberikan kesejukan dalam senyummu. Kasih sayangmu tiada terbatas dan doa-doamu tiada terhenti untuk selalu mendoakan yang terbaik untuk anakmu ini mama. Sayang Mama...

Terima kasih untuk cinta, sayang, pengorbanan, dukungan, dorongan, dan segala yang Lan butuhkan selama ini. Lan sayang papa... Lan sayang mama...

Adik-adik tete tercinta (Firta Suci Rahmadani) dan (Muhammad Hasbi Maulana).

Firta, yang selalu menjadi teman bertengkar ketika di rumah,
Jangan iri lagi sama tete, kalau tete lebih cantik, kan Ta juga yang bangga...

Doain ya, tete cepat dapat kerja, biar bisa beliin hape dan *onda*

Abi, Yang rajin belajarnya, pertahankan juara dan shalatnya,

Pintar-pintar bagi waktu, jaga kesehatan,

selalu menjadi adik kebanggaan ya.

Kalian berdua harus lebih sukses dari Tete

Yang baru sampai S.Pd.

Tete sayang kalian...

Terima kasih untuk yang terhormat dosen pembimbing,

Ibu Dra. Hj. Izzati, M.Pd. dan Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd.

yang telah sabar membimbing dan melimpahkan ilmu Ibu,

sehingga akhirnya skripsi ini dapat selesai.

Terima kasih kepada Bapak Dr. Dadan Suryana, Ibu Indrayeni, M.Pd.

dan Ibu Dra. Hj. Sri Hartati, M.Pd. atas masukan dari Bapak dan Ibu,
sehingga skripsi ini menjadi lebih berbobot.

Serta semua atap pengajar Fakultas Ilmu Pendidikan

khususnya jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

yang telah memberikan ilmunya pada saya, semoga Allah SWT selalu
memberikan rahmat serta nikmat-Nya, Aamiin...

Buat teman-teman Land... (S.Pd. juo wak kawan-kawan...)

Ike (Mike Febriani) dan Ami (Rahmita Yulia Putri)

Kawan seperjuangan dalam mengejar S.Pd. Terima kasih
untuk kebersamaan yang berkesan, tawa dan air mata yang
kita bagi.

Tidak akan terlupa.

Teman-teman PG-PAUD RM 2011, kebersamaan ± 4 tahun ini di kelas maupun di
lingkungan kampus, sudah terekam apik dalam memori Lan, semoga suatu saat
memori baru dengan kehidupan yang lebih baik bisa mempertemukan kita kembali,
Aamiin.

Keluarga besar Gantosori

Kak Uci (Lusia Oktri Wini, S.Pd., M.Pd.I) Kamek dan manis seluas angkasa. Kakak terbaik yang Lan punya. Terima kasih selalu menjadi tempat membuang keluhan, menolong dalam kepayahan, menghibur kala *paniang* melanda dengan *ke-gilaanmu* kak. Semoga M.PdInsya Allah-nya jadi M.Pd beneran. Semoga cepat dapat jodoh yang diimpikan selama ini.

Kak Amel Alvi (Amalia, S.Pd) yang sekarang sudah jadi manager artis, kangen gak sama Lan? Terima kasih, kak menjadi contoh Lan buat SKSD sama orang. hehe.. Semoga bisa jadi artis beneran, trus kalau ketemu Dikta, sampein salam Lan n Kak Ci. Haha

Kak Kiki Amelia Lubis (Rizki Ramadhani, S.Pd., M.Pd.I) kawan bisnis gorenganku yang pergi berpaling ke kosan lain, jadi kangen sama kentut n sendawa *gadang* kakak. Semoga M.PdInsya Allah-nya jadi M.Pd beneran.

Deni Kabau (Istiva Rahmadeni), ga usah galau, Otong akan jadi jodohmu juga. Aamiin... semoga segera menyusul S.Pd. Dietnya yang rajin biar bisa jadi model. Hehee

Weni Kambiang (Weni Delfiyanti), terima kasih selama ini pinjaman motornya, semoga segera menyusul S.Pd. Dan penghuni Gantosori lainnya yang telah menjadi keluarga teraneh selama 4 tahun ini, terima kasih, jangan lupakan akuuuu.

End, Special For You My Boy (Nikko Ariesta Pratama, S. Pd)

Salah satu orang terbaik yang pernah Lan kenal yang selalu mengajarkan arti kesetiaan dan kepercayaan. Terima kasih sudah bersedia menampung segala keluh kesah Lan, terima kasih sudah berbagi uang dikala Lan lagi bokek, terima kasih mau merentalkan (tapi gratis) laptopnya, sehingga skripsi ini selesai juga, terima kasih telah menitipkan hapenya sama Lan juga, terima kasih yang selalu menjadi teman curhat terbaik. Semoga kita selalu menjadi Sahabat Hidup sampai akhir. Selamat juga bisa nyamain Lan S.Pd periode ini, semoga kita sama-sama segera dapat kerja di tempat terbaik, aamiin...

Kalau jodoh ga kemana... OKE

BY. Novia Biduri Wulan, S.Pd.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak ada karya atau pendapat yang ditulis atau ditertibkan oleh orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Januari 2016

Yang Menyatakan,



Novia Biduri Wulan

1105778/2011

ABSTRAK

NOVIA BIDURI WULAN. 2016. “Kompetensi Keprofesionalan Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca Anak di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 2 Padang”. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan kurangnya peranan guru pembelajaran membaca. Hal itu terlihat dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan oleh guru. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peranan guru di taman kanak-kanak Bhayangkari 2 Padang.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 2 Padang. Informan/responden dalam penelitian ini adalah guru di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 2 Padang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh dideskripsikan sesuai dengan realitanya dan apa adanya. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk deskripsi yaitu berupa kata-kata, dan teknik pengabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peranan guru dalam mengembangkan kemampuan membaca anak di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 2 Padang sudah terlaksana. Peranan guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan melakukan evaluasi sudah sesuai dengan yang diharapkan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur, peneliti ucapkan kehadiran Allah Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini yang berjudul **“Peranan Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Membaca di Taman Kanak-Kanak Tunas Bangsa Sungai Tunu Kecamatan Ranah Pesisir.”** Tujuan penulisan skripsi penelitian ini adalah dalam rangka menyelesaikan studi di Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari bahwa dalam perencanaan, pelaksanaan dan sampai pada tahap penyelesaian melibatkan banyak pihak dan telah mendapat bantuan yang sangat berharga baik secara moril maupun materil. Untuk itu pada kesempatan kali ini izinkanlah peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Izzati, M. Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini.
2. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M. Pd selaku Dosen Pembimbing II dan selaku Ketua Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Dadan Suryana, M. Pd selaku dosen penguji I yang telah memberi saran dan masukan untuk penyempurnaan skripsi ini.

4. Ibu Indra Yeni, M. Pd selaku dosen penguji II yang telah memberi saran dan masukan untuk penyempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Sri Hartati, M. Pd selaku dosen penguji III yang telah memberi saran dan masukan untuk penyempurnaan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen, dan staf Tata Usaha Jurusan PG-PAUD FIP UNP yang telah memberikan fasilitas dalam penulisan skripsi penelitian ini.
5. Kepada keluarga terutama orang tua yang telah memberi semangat dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini.
6. Kepada teman-teman yang seperjuangan yang telah memberi banyak masukan dalam menyelesaikan skripsi penelitian ini.

Dalam hal ini peneliti menyadari bahwa skripsi penelitian ini belum pada tahap sempurna. Untuk itu peneliti menerima saran, masukan dan kritikan yang positif serta bermanfaat untuk kesempurnaan skripsi penelitian ini, semoga skripsi penelitian ini jauh lebih sempurna dan dapat bermanfaat bagi pembaca semua serta sebagai sumbangan ilmu terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, Januari 2016

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR BAGAN.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Fokus Masalah.....	6
D. Perumusan Masalah.....	6
E. Pertanyaan Penelitian.....	6
F. Tujuan Penelitian.....	6
G. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori.....	8
1. Konsep dasar anak usia dini.....	8
a. Pengertian anak usia dini.....	8
b. Karakteristik anak usia dini.....	9
c. Prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini.....	9
2. Konsep pendidikan anak usia dini.....	11
a. Pengertian pendidikan anak usia dini.....	11
b. Tujuan pendidikan anak usia dini.....	12
c. Manfaat pendidikan anak usia dini.....	14
d. Karakteristik pendidikan anak usia dini.....	15
3. Konsep perkembangan bahasa anak usia dini.....	16
a. Pengertian bahasa.....	16
b. Tujuan bahasa.....	17
c. Fungsi bahasa.....	17
d. Tahap-tahap perkembangan bahasa anak usia dini.....	18
e. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa anak.....	20
4. Konsep membaca anak usia dini.....	22
a. Pengertian membaca.....	22
b. Tujuan membaca.....	23

c. Manfaat membaca.....	24
d. Karakteristik kemampuan membaca anak.....	25
e. Tahap-tahap membaca anak usia dini.....	26
f. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca..	29
g. Cara membangkitakan minat baca anak.....	30
5. Peranan guru anak usia dini.....	32
a. Hakikat peranan	32
b. Hakikat guru.....	33
1) Pengertian guru.....	33
2) Persyaratan guru.....	34
c. Konsep peranan guru anak usia dini.....	35
1) Pengertian peranan guru	35
2) Peranan guru anak usia dini.....	36
B. Penelitian yang Relevan.....	39
C. Kerangka Konseptual.....	40
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
A. Latar, Entri, dan Kehadiran Peneliti.....	42
B. Informan/Responden.....	42
C. Defenisi Operasional.....	43
D. Instrumentasi.....	44
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Teknik Analisis Data.....	49
G. Teknik Pengabsahan Data.....	51
BAB IV. TEMUAN PENELITIAN	
A. Data Penelitian.....	54
1. Temuan umum.....	54
2. Temuan khusus.....	57
B. Analisis Data.....	74
C. Pembahasan.....	81
BAB V. PENUTUP	
A. Simpulan.....	87
B. Implikasi.....	88
C. Saran.....	88
DAFTAR PUSTAKA.....	90
LAMPIRAN.....	93

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1 Kerangka Konseptual	41

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Format Lembaran Observasi	46
Tabel 2 Format Lembaran Wawancara	47

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Format Observasi	93
2. Rekapiltulasi Hasil Observasi Guru B1.....	94
3. Rekapiltulasi Hasil Observasi Guru B1.....	95
4. Rekapiltulasi Hasil Observasi Guru B2.....	97
5. Rekapiltulasi Hasil Observasi Guru B2.....	98
6. Format Wawancara.....	100
7. Rekapiltulasi Hasil Wawancara Guru B1.....	101
8. Rekapitulasi Hasil Wawancara Guru B2.....	103
9. Hasil Wawancara Guru B1.....	105
10. Hasil Wawancara Guru B2.....	109
11. Catatan Lapangan.....	113
12. Dokumentasi.....	135
13. Rencana Kegiatan Harian.....	141
Surat Izin Penelitian	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pilar penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan menjadi media bagi pemuliaan manusia dengan berkembangnya kemampuan yang dimiliki oleh manusia. Pada hakekatnya pendidikan merupakan suatu usaha penyiapan subjek didik dalam menumbuhkan kembangkan potensi-potensi kemanusiaan untuk menghadapi lingkungan hidup yang mengalami perubahan yang semakin pesat. Penyiapan subjek didik bisa dilakukan semenjak usia dini melalui pendidikan anak usia dini, karena pada usia inilah anak akan lebih cepat menerima stimulus-stimulus yang diberikan dalam mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya.

Undang-Undang Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2002 menyatakan bahwa: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.

Pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang sangat penting dilaksanakan untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan anak. Pendidikan anak usia dini dimulai sejak lahir sampai usia enam tahun dengan memberikan rangsangan. Sebagaimana dimuat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2002 pasal 1 butir 14 tentang Sistem Pendidikan

Nasional menyatakan bahwa : “Pendidikan anak usia dini adalah suatu pembinaan yang ditunjukkan pada anak semenjak lahir sampai usia 6 (enam) tahun, yang dilakukan rangsangan pendidikan untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Tujuan penyelenggaraan program pendidikan anak usia 4-6 tahun adalah membantu anak didik berhasil dalam mengembangkan berbagai potensi fisik maupun psikis yang meliputi nilai-nilai agama dan moral, sosial emosional, dan kemandirian, kognitif, bahasa, dan fisik motorik yang sangat menentukan untuk pengembangan pendidikan lebih lanjut”.

Salah satu bentuk pendidikan anak usia dini adalah Taman Kanak-Kanak. Pendidikan di Taman Kanak-Kanak merupakan jenjang pendidikan anak usia dini yang menangani anak berusia 4-6 tahun. Usia tersebut merupakan usia efektif untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya dan berada dalam masa peka. Hurlock mengatkan bahwa 5 tahun pertama dalam kehidupan anak merupakan peletak dasar bagi perkembangan selanjutnya. Karena itu pengalaman yang diperoleh anak dari lingkungan maupun orang dewasa akan mempengaruhi kehidupan anak dimasa yang akan datang.

Bidang pengembangan kemampuan dasar yang dikembangkan di Taman Kanak-Kanak salah satunya adalah kemampuan berbahasa. Pengembangan kemampuan berbahasa bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat anak untuk dapat berbahasa indonesia dengan benar. Membaca merupakan salah satu pengembangan kemampuan anak dalam bidang

berbahasa.

Mengembangkan aspek kemampuan membaca sejak dini atau di Taman Kanak-Kanak sangatlah penting untuk persiapan mereka secara akademis memasuki pendidikan dasar selanjutnya. Melalui gemar membaca diharapkan anak-anak dapat membaca dengan baik sehingga mempunyai rasa kebahasaan yang tinggi, berwawasan yang lebih luas keberagamannya dan mampu mengembangkan pola berpikir kreatif dalam dirinya.

Kemampuan membaca akan berhasil apabila dalam pembelajaran membaca dirancang dan dilaksanakan secara menyenangkan dan sesuai dengan perkembangan jiwa anak. Cara yang digunakan oleh guru di Taman Kanak-Kanak dalam persiapan membaca dapat menggunakan sarana pendukung berupa media yang bervariasi, memberikan kesenangan, dan mengembangkan imajinasi anak. Dalam hal ini sangat diperlukan peranan guru dalam mengembangkan kemampuan membaca pada anak agar tujuan pembelajaran yang diharapkan bisa tercapai.

Peranan guru sebagai pembimbing, fasilitator, dan motivator dalam proses pembelajaran, harusnya mampu menguasai aspek-aspek perkembangan pada diri anak agar perkembangan anak terstimulus dengan baik. Guru seharusnya bertanggung jawab atas hasil kegiatan belajar anak melalui interaksi belajar mengajar. Dengan kata lain, guru memegang peranan yang strategis dalam mengembangkan kemampuan membaca pada anak. Kemampuan membaca anak dapat terlihat dari kemampuan anak dalam mengenal dan menyebutkan dari setiap huruf-huruf abjad.

Berdasarkan observasi awal dilapangan selama \pm 1 minggu pada bulan Februari 2015 dalam proses pembelajaran membaca peranan guru belum terlihat optimal sehingga tujuan proses pembelajaran masih belum tercapai. Peranan guru dalam mengembangkan kemampuan membaca lebih ditekankan pada peranan guru sebagai motivator, fasilitator dan pembimbing. Kemampuan guru dalam menjalankan peranannya dinilai kurang baik, karena dilihat masih ada guru yang tidak memfasilitator keadaan anak di dalam kelas, media yang digunakan masih sangat sederhana berupa media papan tulis. Sedangkan peran guru sebagai motivator dan pembimbing, guru telah melakukannya dengan baik, yaitu guru selayaknya berusaha memberikan dorongan dan bimbingan sekaligus penghargaan agar ada kemauan anak belajar terus dan mudah mengerti apa yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu, disarankan guru harus memfasilitasi kembali anak dengan berbagai media yang ada di dalam kelas dan di lingkungan sekolah. Seperti menyediakan media pengenalan huruf atau media gambar agar anak bisa mengenal dan mengetahui secara langsung tentang huruf-huruf vokal dan konsonan.

Selain itu masih banyak anak yang belum bisa memahami dan mengenal huruf, karena pembelajarannya hanya melalui media papan tulis saja dan jarang menggunakan media yang menarik. Padahal seorang guru haruslah kreatif dan bisa menemukan ide baru untuk mengembangkan kemampuan membaca agar anak tidak menjadi bosan dan pembelajaran terlihat lebih menarik, sehingga apa yang diajarkan guru dipahami oleh anak dan menumbuhkan minat anak dalam belajar membaca.

Salah satu sekolah yang peranan gurunya sudah terlaksana dengan baik adalah Taman Kanak-Kanak Bhayangkari 2 Padang, dalam proses pembelajaran membaca peranan guru sudah terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari fasilitas yang diberikan guru kepada anak, seperti lingkungan belajar yang menarik, metode guru dalam pembelajaran membaca sudah bervariasi, media-media pembelajaran menarik bagi anak, dan memiliki ruang perpustakaan yang cukup nyaman serta buku-buku yang menunjang proses pembelajaran membaca. Selain memberikan fasilitas guru juga menjalankan perannya sebagai motivator dan pembimbing. Hal ini terlihat ketika guru mengajar anak dengan sabar memberikan bimbingan kepada anak dan mengajari anak hingga anak bisa. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Peranan guru dalam mengembangkan kemampuan membaca anak di Taman Kanak-Kanak Bhayangkari 2 Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ditemukan di atas maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Peranan guru belum terlihat optimal dalam pembelajaran membaca sehingga proses pembelajaran membaca masih belum tercapai.
2. Kurangnya kemampuan guru dalam memfasiasikan media pembelajaran membaca.
3. Guru kurang berperan aktif dalam mengembangkan kemampuan membaca anak, yang ditonjolkan dalam pembelajaran keseharian adalah mewarnai, menggambar dan menulis.

C. Fokus Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, karena banyaknya terdapat masalah yang terdapat dilapangan maka dari itu penelitian ini difokuskan pada satu masalah yaitu peranan guru dalam mengembangkan kemampuan membaca anak di Taman Kanak-Kanak Bhayangkari 2 Padang..

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah di atas, maka maka peneliti merumuskan “Bagaimana peranan guru dalam mengembangkan kemampuan membaca anak di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 2 Padang.

E. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah peranan guru dalam mengembangkan kemampuan membaca di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 2 Padang ?

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan peranan guru dalam mengembangkan kemampuan membaca anak di Taman Kanak-Kanak Bhayangkari 2 Padang.

G. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi anak, anak bisa lebih mengenal dan mengetahui sebagaimana mestinya pembelajaran membaca tersebut dan akan menjadi bekal untuk melanjutkan pendidikan selanjutnya.

2. Bagi guru, dapat dijadikan inovasi dan acuan agar menjadi guru yang berperan aktif dalam segala hal yang menyangkut perkembangan anak.
3. Bagi peneliti, untuk menambah ilmu pengetahuan terutama dalam penelitian serta untuk memenuhi syarat menyelesaikan pendidikan strata satu di jurusan Pendidikan Anak Usia Dini FIP UNP.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan dan inspirasi bagi penulis lain yang tertarik meneliti hal yang sama dengan aspek yang berbeda.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep dasar anak usia dini

a. Pengertian anak usia dini

Saat anak dilahirkan sampai dengan usia pendidikan dasar merupakan masa keemasan dan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia yang akan menentukan perkembangan selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang cepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik motorik, bahasa, moral, sosial emosional dan kemandirian.

Menurut Sujiono (2009:6) anak usia dini merupakan sosok yang sedang menjalani proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Menurut Barnawi, dkk (2012:32) anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia ketika anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat.

Menurut Yulsofriend (2013:1) mengemukakan bahwa anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun.

Berdasarkan defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun yang sedang menjalani

proses perkembangan dengan pesat. Masa anak usia dini disebut juga dengan masa emas, dimana mereka memiliki pola perkembangan dan pertumbuhan yang harus diberi rangsangan sesuai dengan tahap dilalulinya.

b. Karakteristik anak usia dini

Karakteristik anak usia dini menurut beberapa para ahli, menurut Eliyawati (2005:18) karakteristik anak usia dini yaitu:

1) anak bersifat unik, 2) anak bersifat egosentris, 3) anak bersifat aktif dan energik, 4) anak ingin memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, 5) anak bersifat eksploratif dan berjiwa pertualangan, 6) anak mengekspresikan perilaku secara relatif spontan, 7) anak senang dan berkarya dengan fantasi/daya khayal, 8) anak masih mudah frustrasi, 9) anak masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, 10) anak memiliki daya perhatian yang pendek, 11) anak bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman, 12) anak semakin menunjukkan minat terhadap teman.

Menurut Suryana (2013:31) anak usia dini memiliki karakteristik yang unik adalah sebagai berikut : 1) Anak bersifat egosentris, 2) Anak memiliki rasa ingin tahu, 3) Anak bersifat unik, 4) Anak kaya imajinasi dan fantasi, 5) Anak memiliki daya konsentrasi yang pendek.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini memiliki karakteristik yang bersifat unik, memiliki rasa ingin tahu yang kuat, bersifat egosentris, dan memiliki daya ingat yang pendek. Anak usia dini memiliki jiwa pertualangan dengan mengekspresikan perilaku secara spontan dan senang berkarya melalui daya khayal. Namun, ketika ia gagal anak usia dini mudah frustrasi.

c. Prinsip – prinsip perkembangan anak usia dini

Pengetahuan tentang prinsip perkembangan anak sangat penting untuk

memperoleh gambaran keumuman perilaku anak pada tahap tertentu. Menurut Wiyani dalam Barnawi (2012:86) prinsip-prinsip perkembangan anak meliputi: 1) anak berkembang secara holistik, 2) perkembangan terjadi dalam urutan yang teratur, 3) perkembangan anak berlangsung pada tingkat yang beragam di dalam dan di antara anak, 4) perkembangan baru didasarkan pada perkembangan sebelumnya, 5) perkembangan mempunyai pengaruh yang bersifat kumulatif.

Adapun prinsip-prinsip perkembangan anak usia menurut Bredekamp dan Coople dalam Melati (2012:44-45) adalah sebagai berikut :

- 1) Perkembangan aspek fisik, sosial, emosional, dan kognitif anak saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu sama lain.
- 2) Perkembangan fisik motorik/motorik, emosi, sosial, bahasa, dan kognitif anak terjadi dalam suatu urutan tertentu yang relatif dapat diramalkan.
- 3) Perkembangan berlangsung dalam rentang yang bervariasi antar anak dan antar bidang pengembangan dari masing-masing fungsi.
- 4) Pengalaman awal anak memiliki pengaruh kumulatif dan tertunda terhadap perkembangan anak.
- 5) Perkembangan anak berlangsung kearah yang lebih kompleks, khusus, terorganisasi dan terinternalisasi.
- 6) Perkembangan dan cara belajar anak terjadi dan dipengaruhi oleh konteks sosial budaya yang majemuk.
- 7) Anak adalah pembelajar aktif, yang berusaha membangun pemahamannya tentang lingkungan sekitar dari pengalaman fisik, sosial dan pengetahuan yang

diperolehnya.

- 8) Perkembangan dan belajar merupakan interaksi kematangan biologis dan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial.
- 9) Bermain merupakan sarana penting bagi perkembangan sosial, emosional dan kognitif anak serta menggambarkan perkembangan anak.
- 10) Perkembangan akan mengalami percepatan bila anak berkesempatan untuk mempraktikkan berbagai keterampilan yang diperoleh dan mengalami tantangan setingkat lebih tinggi dari hal-hal yang telah dikuasainya.
- 11) Anak memiliki modalitas beragam (ada tipe visual, auditif, kinestetik, atau gabungan dari tipe-tipe itu) untuk mengetahui sesuatu sehingga dapat belajar hal yang berbeda pula dalam memperlihatkan hal-hal yang diketahuinya.
- 12) Kondisi terbaik anak untuk berkembang dan belajar dalam komunitas yang menghargainya, memenuhi kebutuhan fisiknya dan aman secara fisik dan fisiologis.

Beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip-prinsip perkembangan anak usia dini yaitu berkembang secara holistik (menyeluruh) sesuai dengan aspek perkembangan fisik motorik, sosial emosional, moral, bahasa dan kemandirian anak. Aspek perkembangan tersebut akan berkembang secara teratur dan sesuai dengan perkembangan sebelumnya serta perkembangan antara anak satu dengan lainnya akan berbeda.

2. Konsep pendidikan anak usia dini

a. Pengertian pendidikan anak usia dini

Beberapa pengertian pendidikan anak usia dini menurut para ahli, menurut

Wuryandani dalam Wibowo (2012:45-46) pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar, yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal.

Sedangkan menurut Barnawi (2012:36-37) mengemukakan pendidikan anak usia dini (PAUD) yaitu pendidikan yang dapat membantu menumbuh-kembangkan anak dan pendidikan dapat membantu perkembangan secara wajar.

Pendapat lain dikemukakan oleh Melati (2012:16) pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembelajaran yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai anak berumur 6 tahun yang membantu menumbuh-kembangkan anak secara wajar dengan memberikan rangsangan pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani untuk memasuki pendidikan kejenjang pendidikan dasar..

b. Tujuan pendidikan anak usia dini

Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah untuk mengembangkan

berbagai potensi yang dimiliki anak sejak dini sebagai persiapan untuk kelangsungan hidup selanjutnya dan agar anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Suyanto (2005:5) berpendapat bahwa pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa.

Menurut Barnawi (2012:78) tujuan pendidikan anak usia dini memiliki tujuan secara umum dan secara khusus.

Secara umum, tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Secara khusus, tujuan pendidikan anak usia dini adalah sebagai berikut :1) Agar anak percaya akan adanya Tuhan dan mampu beribadah serta mencintai sesama; 2) Agar anak mampu mengelola keterampilan tubuhnya, termasuk gerakan motorik kasar dan motorik halus, serta mampu menerima rangsangan sensorik; 3) Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif sehingga dapat bermanfaat untuk berpikir dan belajar; 4) Anak mampu berpikir logis, kritis, memberikan alasan, memecahkan masalah, dan menemukan hubungan sebab-akibat; 5) Anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat, menghargai keragaman sosial dan budaya serta mampu mengembangkan konsep diri yang positif dan kontrol diri. Anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, berbagai bunyi, serta menghargai karya kreatif.

Sementara itu menurut Hasan (2012:16-17) menyatakan ada dua tujuan diselenggarakan pendidikan anak usia dini yaitu sebagai berikut:

“1) Membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal didalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan dimasa dewasa. 2) Membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) disekolah”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan

pendidikan anak usia dini adalah untuk membimbing dan mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak sejak usia dini agar berkembang secara optimal, sehingga anak dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Supaya anak kelak memiliki ilmu pendidikan yang luas, berguna untuk orang tua, nusa dan bangsa serta beriman kepada Tuhan yang Maha Esa.

c. Manfaat pendidikan anak usia dini

Pendidikan anak usia dini sangatlah penting, banyak manfaat yang dapat ditimbulkan dari proses pendidikan anak usia dini. Sujiono (2009: 46) manfaat Pendidikan Anak Usia Dini adalah: 1) Untuk mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahapan perkembangannya, 2) Mengenalkan anak dengan dunia sekitar, 3) Mengembangkan sosialisasi anak, 4) Mengenalkan peraturan dan menanamkan disiplin pada anak, 5) Memberikan kesempatan pada anak untuk menikmati rasa bermainnya, 6) Memberikan stimulus cultural pada anak.

Menurut Suyanto (2005: 22) pendidikan anak usia dini memiliki manfaat bagi banyak pihak yaitu bagi anak, bagi orangtua, dan guru.

1) Bagi anak, Pendidikan Anak Usia Dini berfungsi untuk mengoptimalkan perkembangan dan pertumbuhannya dengan memanfaatkan semua potensinya baik psikologi maupun sosiologi, 2) bagi orang tua, Pendidikan Anak Usia Dini berfungsi untuk mengoptimalkan perkembangan anaknya, dan 3) bagi guru, Pendidikan Anak Usia Dini dapat membantu anak didiknya untuk tumbuh dan berkembang secara optimal.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya agar anak bisa mengenal dunia dan bersosialisasi dengan lingkungannya. Manfaat Pendidikan

Anak Usia Dini tidak hanya melibatkan anak saja tetapi juga berbagai pihak seperti guru dan orang tua, dalam mengembangkan seluruh kemampuan yang dimiliki anak sesuai dengan tahapan perkembangannya.

d. Karakteristik pendidikan anak usia dini

Karakteristik pendidikan anak usia dini sangatlah penting untuk diperhatikan, agar anak merasa senang dan sekaligus membantu mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak. Menurut Rachmawati (2010:41) karakteristik pendidikan anak usia dini adalah sebagai berikut: 1) Pendidikan bersifat menyenangkan; 2) Pendidikan dalam bentuk kegiatan bermain; 3) Pendidikan memadukan aspek pembelajaran dan perkembangan; 4) Pendidikan mengaktifkan anak; 5) pendidikan dalam bentuk konkret.

Sementara itu menurut Suyadi (2010:12-13) karakteristik pendidikan anak usia dini yaitu :

“1) Mengutamakan kebutuhan anak, 2) Belajar melalui bermain atau bermain seraya belajar, 3) Lingkungan yang kondusif dan matang, 4) Menggunakan pembelajaran terpadu dalam bermain, 5) Mengembangkan berbagai kecakapan hidup (*life skills*), 6) Menggunakan berbagai media atau permainan edukatif dan sumber belajar, 7) Dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang.”

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang menyenangkan bagi anak, mengutamakan kebutuhan anak seperti belajar seraya bermain, pendidikan yang mengaktifkan anak agar aspek perkembangannya tercapai hal itulah akan disenangi anak. Pendidikan yang menyenangkan bagi anak dapat menggunakan media menarik dan menciptakan permainan edukatif.

3. Konsep perkembangan bahasa anak usia dini

a. Pengertian bahasa

Bahasa merupakan alat komunikasi antar anggota masyarakat berupa lambang bunyi, suara yang dihasilkan oleh ucap manusia. Menurut Santrock (2007:353), bahasa (*language*) ialah suatu bentuk komunikasi baik lisan, tertulis, atau isyarat yang berdasarkan pada suatu sistem dari simbol-simbol. Bahasa terdiri dari kata-kata yang digunakan oleh masyarakat beserta aturan-aturan untuk menyusun berbagai variasi dan mengkombinasikannya.

Sedangkan menurut Upton (2012 :104) bahasa adalah bagian sentral intelegensi manusia. Bahasa adalah suatu sistem simbol yang menjadi sarana penting bagi komunikasi. Bahasa adalah metode komunikasi kita yang paling fleksibel. Selain itu, Sunarto dkk (2006:136) mengemukakan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh seseorang dalam pergaulannya atau hubungannya dengan orang lain. Bahasa merupakan alat bergaul. Oleh karena itu, penggunaan bahasa menjadi sangat efektif sejak seorang individu memerlukan berkomunikasi dengan orang lain.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan, bahasa merupakan alat komunikasi seseorang yang dapat menyampaikan suatu pesan atau makna baik secara lisan maupun tulisan kepada orang lain dan dengan bahasa seorang individu dapat bersosialisasi dengan sesamanya. Bahasa merupakan suatu isyarat atau cara seseorang berkomunikasi untuk menyampaikan apa yang ada dalam pikirannya.

b. Tujuan bahasa

Menurut Susanto (2011:79) mengatakan bahwa bahasa memiliki beberapa tujuan, yaitu:

“1) Agar anak lebih siap dalam bermain dan belajar; 2) Anak dapat lebih siap menyelidiki dan mencoba dengan suara-suara, kata-kata, dan teks; 3) Agar anak dapat mendengar dengan kesenangan dan merespon cerita, lagu, irama dan sajak-sajak; 4) Dapat mencipta, melukiskan kembali peran dan pengalaman; 5) Dapat mendukung, mendengarkan dengan penuh perhatian

Menurut Sujiono (2009:185), tujuan bahasa adalah agar anak mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan dengan baik. Anak memiliki kemampuan untuk meyakinkan orang lain, anak mampu mengingat dan menghafal informasi, serta anak mampu memberikan penjelasan dan mampu membahas bahasa itu sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, tujuan bahasa adalah agar siap bermain dan belajar dengan teman sebayanya, anak lebih mengenali suara-suara dan kalimat yang didengar seperti cerita atau lagu. Selain itu, agar anak mampu dan dapat memahami bahasa baik secara lisan maupun tulisan untuk memperoleh maksud atau informasi, serta untuk mengungkapkan sesuatu yang sedang dipikirkan kepada orang lain.

c. Fungsi bahasa

Bahasa memiliki fungsi yang sangat penting bagi perkembangan anak usia dini, karena cara anak dalam menggunakan bahasa akan berpengaruh pada aspek perkembangan sosial, emosional, fisik dan kognitif. Menurut Susanto (2011:81) mengatakan bahwa fungsi bahasa bagi anak prasekolah adalah:

“1) Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan, 2) sebagai

alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak, 3) sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak, 4) sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain”.

Sementara itu menurut William Stern dan Clara Stern dalam Fadlillah (2012: 46-47) bahasa memiliki tiga fungsi yaitu: 1) Aspek ekspresi, untuk menyatakan kehendak dan pengalaman jiwa, 2) Aspek sosial, untuk mengadakan komunikasi dengan orang lain, 3) Aspek intensional, berfungsi untuk menunjukkan atau membanggakan sesuatu.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi bahasa bagi anak usia dini adalah sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan masyarakat dan alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual, mengembangkan ekspresi, menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain. Bahasa memiliki banyak fungsi karena bahasa merupakan salah satu sumber kebutuhan manusia yang harus dimiliki setiap orang.

d. Tahap-tahap perkembangan bahasa anak usia dini

Menurut Asrori (2012:124-125) tahapan perkembangan bahasa dapat dibedakan kedalam tahap-tahap sebagai berikut :

1) *Tahap pralinguistik atau meraban (0,3-1,0 tahun)*. Pada tahap ini mengeluarkan bunyi ujaran dalam bentuk ocehan yang mempunyai fungsi komunikatif, 2) *Tahap holofrastik atau kalimat satu kata (1,0-1,8 tahun)*. Pada usia sekitar 1 tahun anak mulai mengucapkan kata-kata. Satu kata yang diucapkan oleh anak-anak harus dipandang sebagai satu kalimat mencakup aspek intelektual maupun emosional sebagai cara untuk menyatakan mau tidaknya terhadap sesuatu, 3) *Tahap kalimat dua kata (1,6-2,0 tahun)*. Pada tahap ini anak memiliki banyak kemungkinan untuk menyatakan kemauannya dan berkomunikasi dengan menggunakan kalimat sederhana yang disebut dengan istilah “kalimat dua kata” yang dirangkai secara tepat, 4) *Tahap pengembangan tata bahasa awal (2,0-5,0 tahun)*. Pada tahap ini anak mulai mengembangkan tata bahasa, panjang kalimat mulai bertambah, ucapa-ucapan yang dihasilkan semangkin

kompleks, dan mulai menggunakan kata jamak, 5) *Tahap pengembangan tata bahasa lanjutan (5,0-10,0 tahun)*. Anak mampu mengembangkan struktur tata bahasa yang lebih kompleks lagi serta mampu melibatkan gabungan kalimat-kalimat sederhana dengan komplementasi, relativasi, dan konjungsi, 6) *Tahap kompetensi lengkap (11,0 tahun-dewasa)*. Pada akhir masa kanak-kanak, perbendaharaan kata terus meningkat, gaya bahasa mengalami perubahan, dan semakin lancar serta fasih dalam berkomunikasi.

William Stern dan Clara Stren dalam Fadlillah (2012:47) membagi perkembangan bahasa anak menjadi beberapa tahap sebagai berikut:

- 1) Prastadium (umur 0,6-1,0) meraba atau keluar suara yang belum berarti, serta tunggal terutama huruf-huruf bibir.
- 2) Masa pertama (1,0-1,6) penguasaan kata yang belum lengkap, seperti mem,mik.
- 3) Masa kedua (1,6-2,0) masa mama. Maksudnya masa kedua ini anak sudah mulai bilang atau tanya mama.
- 4) Masa ketiga (2,0-2,6) masa stadium fleksi (menafsirkan) yaitu anak mulai dapat menggunakan kata-kata yang dapat ditafsirkan atau kata yang sudah diubah dan sudah mampu menyusun kalimat pendek.
- 5) Masa keempat (2,6-keatas), masa stadium anak kalimat yaitu anak dapat merangkai pokok kalimat dengan penjelasannya berupa anak kalimat.

Menurut Guntur dalam Susanto (2011:75-76) tahap perkembangan bahasa AUD adalah:

- 1) Tahap I (pralinguistik) yaitu antara 0-1 tahun. Tahap ini terdiri dari :
 - a) tahap meraban I (pralinguistik pertama) tahap ini dimulai dari bulan pertama hingga bulan keenam dimana anak akan mulai menangis, tertawa dan menjerit.

- b) Tahap meraban II (pralinguistik kedua) tahap ini pada dasarnya merupakan tahap tanpa makna mulai dari bulan ke 6 hingga 1 tahun.
- 2) Tahap II (Linguistik), tahap ini terdiri dari :
- a) Tahap I; holofrastik(1 tahun), ketika anak –anak mulai menyatakan makna keseluruhan frasa atau kalimat dalam satu kata.
 - b) Tahap II; frasa (1-2 tahun), pada tahap ini anak sudah mengucapkan dua kata.
- 3) Tahap III (pengembangan tata bahasa yaitu prasekolah 3,4,5 tahun) pada tahap ini anak sudah dapat membuat kalimat, seperti telegram.
- 4) Tahap IV (tata bahasa menjelang dewasa yaitu 6-8 tahun) tahap ini ditandai dengan kemampuan yang mampu menggabungkan kalimat sederhana dan kalimat kompleks.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tahap perkembangan bahasa pada anak terdiri dari beberapa tahap dimulai dari usia 0-1 tahun yaitu anak mulai memiliki pembendaharaan kata, 1-2 tahun yaitu pembendaharaan kata anak semakin luas, 3-5 tahun yaitu anak sudah dapat membuat kalimat sederhana. Tahap-tahap perkembangan tersebut akan dilalui oleh setiap anak.

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa

Banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan bahasa pada anak usia dini. Padahal bahasa merupakan kemampuan yang sangat penting untuk dimiliki setiap orang bahkan anak kecil sekalipun. Bahasa berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi dengan orang lain mulai dari yang terdekat dengannya, kemudian masyarakat. Apabila bahasa pada anak tidak

berkembang sesuai tahapan dan usianya, maka akan dapat menimbulkan masalah pada aspek perkembangan yang lainnya.

Menurut Jahja (2011:55-56) faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa adalah :

1) Faktor kesehatan

Kesehatan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, terutama pada usia awal kehidupannya.

2) Intelegensi

Perkembangan bahasa anak dapat dilihat dari tingkat intelegensinya. Anak yang perkembangan bahasanya cepat, pada umumnya mempunyai intelegensi normal atau di atas normal.

3) Status sosial-ekonomi keluarga

Beberapa studi mengatakan antara perkembangan bahasa dengan status-ekonomi keluarga menunjukkan bahwa anak yang berasal dari keluarga miskin mengalami kelambatan dalam perkembangan bahasa dibandingkan dengan anak yang berasal dari keluarga lebih baik.

4) Jenis kelamin (*sex*)

Pada tahun pertama usia anak, tidak ada perbedaan dalam vokalisasi antara pria dan wanita. Namun mulai usia dua tahun, anak wanita menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dari anak pria.

5) Hubungan keluarga

Hubungan ini dimaknai oleh proses pengalaman berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan keluarga, terutama dengan orang tua

yang mengajar, melatih, dan memberikan contoh berbahasa kepada anak.

Sedangkan menurut Ramli (2005:204), mengemukakan bahwa perkembangan bahasa dipengaruhi oleh pengalaman dan lingkungan. Melalui pengalaman yang diperoleh anak dalam kesehariannya dan melalui lingkungan dimana ia berada, berkomunikasi, maka bahasa yang dimiliki anak terus berkembang.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, faktor-faktor yang mempengaruhi bahasa yaitu pengalaman dan lingkungan yang didapati anak, terutama orangtua yang merupakan guru bahasa pertama bagi si anak memiliki peranan kuat terhadap perkembangan bahasa yang dimiliki seseorang anak. Dilanjutkan dengan faktor-faktor lain yaitu; kesehatan anak, intelegensi, status sosial-ekonomi, dan jenis kelamin

4. Konsep membaca pada anak usia dini

a. Pengertian membaca

Menurut Dalman (2013:85), membaca permulaan adalah tingkat awal agar seseorang bisa membaca. Membaca permulaan mencakup: 1) Pengenalan bentuk huruf; 2) Pengenalan unsur-unsur linguistik; 3) Pengenalan hubungan/korespondensi pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis dan kecepatan membaca bertaraf lambat.

Menurut Yulsofriend (2013:47) berpendapat bahwa membaca merupakan kesatuan kegiatan terpadu mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.

Sedangkan menurut Prasetyono (2008:57) mengemukakan bahwa membaca merupakan serangkaian pikiran yang dilakukan dengan perhatian untuk memahami suatu informasi melalui indera penglihatan dalam bentuk simbol-simbol yang rumit, yang disusun sedemikian rupa sehingga mempunyai arti dan makna.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan kegiatan mengenali huruf dan kata-kata menjadi sebuah informasi yang bermanfaat melalui indera penglihatan. Membaca juga serangkaian kegiatan otak untuk menelusuri, memahami berbagai symbol yang dapat berupa huruf-huruf dalam suatu tulisan yang memiliki makna.

b. Tujuan membaca

Membaca bukan hanya sekedar membaca, tetapi aktivitas ini mempunyai tujuan yaitu untuk mendapatkan sejumlah informasi baru. Stahl dalam Santrock (2010: 420), mengatakan bahwa tujuan instruksi membaca harusnya dapat membantu murid untuk: 1) Mengenali kata secara otomatis; 2) Memahami teks; dan 3) Termotivasi untuk membaca dan mengapresiasi bacaan.

Prasetyono (2008:60) berpendapat bahwa tujuan membaca adalah :

1) Membaca sebagai suatu kesenangan tidak melibatkan proses pemikiran yang rumit. Aktivitas ini biasanya dilakukan mengisi waktu senggang. Aktivitas yang termasuk dalam kategori ini adalah membaca novel, surat kabar, majalah, atau komik, 2) Membaca untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan, seperti membaca buku pelajaran atau buku ilmiah, 3) Membaca dapat melakukan suatu pekerjaan atau profesi. Misalnya, membaca buku keterampilan teknis yang praktis atau buku pengetahuan umum (ilmiah populer).

Menurut Yulsyofriend (2013:49-50) mengemukakan bahwa secara umum

tujuan membaca dapat dibedakan sebagai berikut :

1) Salah satu tujuan membaca ialah mendapatkan informasi, 2) Ada orang membaca dengan tujuan agar citra dirinya meningkat, 3) Membaca untuk melepaskan diri dari kenyataan, misalnya pada saat merasa jenuh, sedih, bahkan putus asa, 4) Membaca untuk tujuan rekratif, untuk mendapat kesenangan atau hiburan, 5) Kemungkinan lain, orang membaca tanpa tujuan apa-apa, hanya karena iseng, tidak tahu apa yang akan dilakukan; jadi, hanya sekedar untuk mengisi waktu, 6) Tujuan membaca yang tinggi ialah mencari nilai-nilai keindahan atau pengalaman estetis dan nilai kehidupan lainnya.

Kesimpulan dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca adalah agar mengetahui dan mendapatkan informasi, mengenali kata-kata baru, sebagai suatu kesenangan atau hobi. Membaca juga dapat menghilangkan kejenuhan, kebosanan, kesedihan dan pada akhirnya akan mendapatkan inspirasi dan informasi baru.

c. Manfaat membaca

Kemampuan membaca sangat penting dimiliki oleh setiap anak-anak, dimana melalui membaca pengetahuan anak yang dimiliki anak semakin dapat bertambah. Menurut Mary Leonhardt dalam Yulsofriend (2013:48) mengatakan alasan perlunya menumbuhkan minat baca pada anak diantaranya bermanfaat untuk:

“1) Anak yang senang membaca akan membaca dengan baik, sebagian besar waktunya digunakan untuk membaca; 2) Anak-anak yang gemar membaca akan memiliki rasa kebahasaan yang lebih tinggi ; 3) Membaca akan memberikan wawasan yang lebih luas dalam segala hal, dan membuat belajar menjadi lebih mudah; 4) Membaca dapat membantu anak-anak memiliki rasa kasih sayang; 5) Anak akan mampu mengembangkan pola pikir kreatif.”

E.Ayan dalam Amin (2007:233), manfaat membaca bagi perkembangan kecerdasan seseorang adalah :

- 1) Membaca menambah kosakata dan pengetahuan tata bahasa. Membaca memperkenalkan kita pada banyak ragam ungkapan kreatif.
- 2) Banyak buku dan artikel yang mengajak kita untuk berintropeksi dan melontarkan pertanyaan serius mengenai nilai, perasaan dan hubungan kita dengan orang lain.
- 3) Membaca memicu imajinasi

Membiasakan anak membaca dapat memberikan rangsangan kepada anak yang menyebabkan fungsi-fungsi inderanya bekerja lebih aktif. Disamping itu kebebasan membaca juga dapat mengembangkan rasa ingin tahu pada anak. Kesabaran untuk memahami sesuatu, belajar untuk tidak tergesa-gesa, dan belajar untuk memahami segala sesuatu yang ada dilingkungannya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, membaca memiliki manfaat yang sangat banyak bagi seseorang, dengan membaca kita bisa memperoleh informasi dan wawasan yang lebih luas, menambah pengetahuan anak, menumbuhkan pola pikir yang kreatif, serta dapat menambah perbendaharaan kata pada anak. Selain itu membaca merupakan kecakapan yang harus dimiliki oleh setiap anak.

d. Karakteristik kemampuan membaca anak usia dini

Menurut Aulia (2012:63) karakteristik kemampuan membaca secara garis besar yaitu :

- 1) Anak memiliki ketertarikan terhadap buku serta aktifitas membaca
- 2) Anak memiliki kemampuan memahami isi bacaan

- 3) Anak memiliki kesiapan berbahasa
- 4) Anak memiliki konsep persepsi

Dalam Jamaris (2006) menyatakan anak usia taman kanak-kanak telah memiliki dasar kemampuan untuk membaca. Dasar kemampuan tersebut dapat dilihat dari :

- 1) Kemampuannya dalam melakukan koordinasi gerakan yang secara khusus dapat dilihat pada waktu anak menggerakkan bola matanya bersamaan dengan tangan pada saat membalik buku.
- 2) Kemampuan dasar membaca anak dapat dilihat dalam membedakan berbagai bentuk segitiga, segi empat, lingkaran dan bentuk lainnya kemampuan ini merupakan dasar untuk dapat membedakan bentuk-bentuk huruf.
- 3) Kemampuan dalam kosa kata, anak usia taman kanak-kanak memiliki kosa kata yang cukup luas.
- 4) Kemampuan membedakan suara yang dibeda.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik membaca anak yaitu memiliki ketertarikan terhadap buku-buku, mampu memahami isi bacaan, mampu membedakan dan mendengarkan suara atau bahasa. Karakteristik membaca anak akan terlihat ketika anak menggemari buku bergambar dan meminta isi buku cerita kepada orang dewasa.

e. Tahap-tahap perkembangan membaca anak usia dini

Tahapan membaca menurut para ahli, menurut Steinberg dalam Susanto (2011:28) mengemukakan kemampuan membaca dapat dibagi atas tahap-tahap perkembangan membaca anak yaitu:

1) Tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan

Pada tahap ini anak mulai belajar menggunakan buku dan menyadari bahwa buku itu penting, melihat dan membolak balik buku dan kadang-kadang ia membawa buku kesukaannya.

2) Tahap membaca gambar

Pada tahap ini anak usia dini TK telah memandang dirinya sebagai pembaca dan mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku, memberi makna pada gambar, menggunakan bahasa buku walaupun tidak cocok dengan tulisannya.

3) Tahap pengenalan bacaan.

Pada tahap ini anak usia TK telah dapat menggunakan tiga sistem bahasa, seperti fonem (bunyi huruf), semantik (arti kata), dan sintaksis (aturam kata atau kalimat) secara bersama-sama.

4) Tahap membaca lancar.

Pada tahap ini anak usia TK telah dapat membaca lancar berbagai jenis buku yang berbeda dan bahan-bahan yang langsung berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Sedangkan menurut Yulsyofriend (2013:58-60) menyatakan bahwa secara khusus perkembangan membaca pada anak usia dini berlangsung dalam beberapa tahap yaitu:

1) Tahap fantasi (*magical stage*)

Pada tahap ini anak mulai menggunakan buku, mulai berpikir bahwa buku itu penting.

2) Tahap pembentukan konsep diri (*self concept stage*)

Anak memandang dirinya sebagai pembaca, dan mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku, memberi makna pada gambar atau pengalaman sebelumnya dengan buku, menggunakan bahasa buku meskipun tidak cocok dengan tulisan.

3) Tahap membaca gambar (*bridging reading stage*)

Pada tahap ini anak menjadi sadar pada cetakan yang tampak serta dapat menemukan kata yang sudah dikenal, dapat mengungkapkan kata yang sudah dikenal, dapat mengungkapkan kata-kata yang memiliki makna dengan dirinya, dapat mengulang kembali cerita yang tertulis, dapat mengenal cetakan kata dari puisi atau lagu yang dikenalnya serta sudah mengenal abjad.

4) Tahap pengenalan bacaan (*take-off reader stage*)

Anak mulai menggunakan tiga sistem isyarat (graphonic, semantic dan syntactic) secara bersama-sama.

5) Tahap membaca lancar (*independent reader stage*).

Pada tahap ini anak dapat membaca berbagai jenis buku yang berbeda secara bebas.

Menurut Montessori dalam Hainstock (2002:) tahap membaca pada anak yaitu anak mulai dikenalkan dengan buku, anak mengamati dan memberi makna pada gambar, anak belajar membedakan suara atau bunyi-bunyi huruf yang berbeda, mencocokkan suara-suara penerjemahan simbol-simbol dan suara-suara kedalam makna, setelah anak lancar membaca mintalah anak untuk membaca

dengan suara keras untuk mempraktekkan ekspresi dan intonasi yang baik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tahap perkembangan membaca anak usia dini terdiri dari lima tahap yaitu; tahap fantasi, tahap pembentukan konsep diri, tahap membaca gambar, tahap pengenalan bacaan dan tahap membaca lancar. Setiap tahap perkembangan akan dilalui anak, oleh karenanya sebagai orang tua/guru haruslah memperhatikan tahap-tahap perkembangan tersebut.

f. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca, baik membaca permulaan, maupun membaca lanjut (membaca pemahaman). Menurut Wicaksana (2011:19-21) faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca anak yaitu :

- 1) Televisi, televisi berdampak pada perkembangan bicara, kemampuan membaca verbal dan kemampuan memahami pada anak, serta menghambat kemampuan mengekspresikan pikiran melalui tulisan, 2) Kebiasaan keluarga, keluarga merupakan faktor utama mempengaruhi minat membaca pada anak, 3) Faktor eksternal.

Menurut Anderson (1986) dan Gillet, dkk (1985) dalam Yulsyofriend (2013:53-55) berpendapat bahwa faktor-faktor yang kemampuan membaca adalah :

1) Motivasi

Motivasi merupakan faktor yang cukup besar pengaruhnya terhadap kemampuan membaca. Kerap kali kegagalan dalam bidang membaca disebabkan oleh rendahnya motivasi.

2) Lingkungan keluarga

Orang tua yang memiliki kesadaran akan pentingnya kemampuan membaca akan berusaha agar anak-anaknya memiliki kesempatan untuk belajar membaca. Pembicaraan orang tua di rumah juga mempengaruhi kemampuan membaca anak.

3) Bahan bacaan

Bahan bacaan akan mempengaruhi seseorang dalam minat maupun kemampuan dalam memahaminya. Bahan bacaan terlalu sulit untuk seseorang akhirnya akan mematahkan selera untuk membacanya. Ada beberapa faktor yang perlu diperhatikan: a) Topik, topik yang sesuai dengan kehidupan pembaca tentu akan lebih menarik dan lebih mudah dipahami dari pada yang tidak sesuai. b) Keterbacaan bahan.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi membaca adalah faktor lingkungan, dimana di lingkungan anak memperoleh pengalaman dan dapat membangun pengetahuannya sendiri; faktor intelektual atau kecerdasan yang dimiliki anak; faktor fisiologis atau kondisi fisik anak, anak yang mengalami masalah pada fisiknya, maka kemampuan membaca anakpun ikut terhambat. Selain itu juga terdapat internal dan eksternal. Dimana internal adalah faktor dari dalam diri sendiri atau keinginan, sedangkan eksternal yaitu faktor dari luar seperti, lingkungan keluarga dan bahan bacaan.

g. Cara membangkitkan minat baca pada anak

Menurut Aulia (2012:55-57) cara yang dapat ditempuh guna menumbuhkan serta membangkitkan minat baca pada anak diantaranya sebagai berikut :

- 1) Sering membacakan cerita yang menarik

- 2) Biarkan anak menyaksukan serta memperhatikan cara kita membaca
- 3) Ikut sertakan anak dalam kegiatan berbahasa yang berbeda-beda termasuk saat bercakap-cakap
- 4) Berikan referensi tentang buku, majalah anak, serta gambar yang sesuai dengan minat dan kesukaan anak
- 5) Biasakan anak untuk pergi ke perpustakaan dan toko buku
- 6) Izinkan anak membaca bersama orang-orang yang lebih tua
- 7) Pujilah anak saat membaca, apalagi berhasil mengeja bacaannya.

Sedangkan Dalman (2013: 146-148), cara menumbuhkan minat baca pada anak adalah:

“1) Bacakan buku sejak anak lahir; 2) Dorong anak untuk bercerita tentang apa yang telah didengar dan dibaca; 3) Ajak anak ke toko buku atau perpustakaan; 4) Beli buku yang menarik minat anak; 5) Sisihkan uang untuk membeli buku; 6) Nonton filmnya dan belikan bukunya; 7) Ciptakan perpustakaan keluarga; 8) Tukar buku dengan teman; 9) Hilangkan penghambat seperti televisi atau *playstation*; 10) Beri hadiah atau (*reward*) yang memperbesar semangat membaca pada anak; 11) Jadikan buku sebagai hadiah (*reward*) untuk anak; 12) Jadikan kegiatan membaca sebagai kegiatan setiap hari; 13) Dramatisasi buku yang anda baca; 14) Penyesuaian bahan bacaan dan pemilihan bahan yang baik; 15) Memiliki kesadaran dan minat yang tinggi terhadap membaca dan; 16) Menyediakan waktu untuk membaca.

Kesimpulan dari pendapat di atas yaitu bahwa cara menumbuhkan minat baca pada anak itu akan mengalir pada seseorang yang mempunyai jiwa pembaca dan ingin mendidik anak didiknya. Rajin membawa anak ke perpustakaan atau ke toko buku dan sering membacakan buku-buku cerita kepada anak, hal itu akan menumbuhkan minat anak untuk membaca. Selagi kita aktif membaca dan giat memberikan stimulus kepada anak maka anak akan

tumbuh jiwa membacanya.

5. Peranan guru anak usia dini

a. Hakikat peranan

Peranan merupakan bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan. Menurut Soekanto (2009:212-213) peranan (role) merupakan proses dinamis kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisah-pisahkan karena yang satu tergantung pada yang lain dan sebaliknya.

Levinson dalam Soekanto (2009:213) mengatakan peranan mencakup tiga hal, antara lain:

- 1) Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.
- 2) Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.

Menurut Usman (2011:4) peranan adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam suatu situasi tertentu.

Dari beberapa pengertian diatas, penulis menyimpulkan bahwa peran adalah suatu sikap, perilaku dan tugas utama yang diharapkan oleh banyak orang atau sekelompok orang terhadap seseorang yang memiliki status atau kedudukan tertentu.

b. Hakikat guru

1) Pengertian guru

Guru sebagai pendidik dan pengajar anak, guru diibaratkan seperti ibu kedua yang mengajarkan berbagai macam hal yang baru dan sebagai fasilitator anak supaya dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, hanya saja ruang lingkup guru berbeda, guru mendidik dan mengajar di sekolah negeri ataupun swasta. Menurut Sagala (2011:21) guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal, baik di sekolah maupun diluar sekolah.

Menurut Djamarah (2010:31) guru adalah seorang yang memberi ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak semestinya di lembaga pendidikan formal, tetapi juga bisa di mesjid, di surau/mushala, di rumah, dan sebagainya. Menurut Ramayulis (2013:5) guru adalah pendidik profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian amanah pendidikan yang telah terpikul di pundak orang tua. Ini berarti orang tua telah memrikan amanah atau sebagian tanggung jawabnya kepada guru.

Sedangkan menurut Kunandar (2007:54) guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa guru merupakan seseorang yang telah dilimpahkan atau diberikan amanah dan tanggung jawabnya sebagai untuk mendidik, membimbing serta mengajarkan anak didik dengan ilmu pengetahuan yang dimilikinya baik secara formal maupun non formal, baik secara individual maupun kelompok.

2) Persyaratan guru

Menurut Darajat dalam Djamarah (2010:32-33) menjadi guru tidak sembarangan, tetapi harus memenuhi beberapa persyaratan seperti : a) Bertaqwa kepada Allah swt. b) Berilmu, c) Sehat jasmani, d) berkelakuan baik. Menurut Ramayulis (2013:9-10) untuk menjadi guru ada beberapa persyaratan yang harus dimiliki yaitu :

a) Syarat fisik, antara lain berbadan sehat, tidak cacat tubuh yang mungkin mengganggu pekerjaannya, tidak memiliki penyakit menular, b) Syarat psikis, yaitu sehat rohani, dewasa dalam berpikir dan bertindak, mampu mengendalikan emosi, sabar, ramah dan sopan, memiliki jiwa kepemimpinan, konsekuen dan berani berbuat, berani menanggung resiko, berani berkorban dan memiliki jiwa pengabdian, c) Syarat keagamaan, seorang pendidik harus orang yang beragama dan mengamalkan ajaran agamanya, d) syarat teknik, seorang pendidik harus memiliki ijazah pendidikan guru, e) Syarat pedagogis, seorang pendidik harus menguasai metode mengajar, menguasai materi yang akan diajarkan, dan ilmu-ilmu lain yang akan diajarkan, f) Syarat administratif, seorang pendidik harus diangkat oleh pemerintah, yayasan atau lembaga lain yang berwenang mengangkat guru sehingga diberi tugas untuk mendidik dan mengajar, g) Syarat umur, seorang pendidik haruslah seorang dewasa (akil balig/mukallaf).

Menurut Rusman (2012:23-24) syarat-syarat guru yang profesional yaitu :

a) Mendapat pengakuan dan perlakuan hukum terhadap batas wewenang keguruan yang menjadi tanggung jawabnya, b) Memiliki kebebasan untuk mengambil langkah-langkah interaksi edukatif dalam batas tanggung jawabnya dan ikut serta dalam proses pengembangan pendidikan setempat, c) Menikmati teknis

kepemimpinan dan dukungan pengelolaan yang efektif dan efisien dalam rangka menjalankan tugas sehari-hari, d) Menerima perlindungan dan penghargaan yang wajar terhadap usaha-usaha prestasi yang inovatif dalam bidang pengabdian, e) Menghayati kebebasan mengembangkan kompetensi profesionalnya secara individual maupun institusional.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa persyaratan guru adalah memiliki agama dan bertaqwa kepada Allah swt, memiliki ilmu pengetahuan yang luas, sehat jasmani dan rohani, memiliki jiwa kepemimpinan dan kewibawaan serta mau mengabdikan kepada bangsa dan negaranya demi kecerdasan anak bangsa.

c. Konsep peranan guru anak usia dini

1) Pengertian peranan guru

Menurut Rusman (2012:58) peran guru yang dimaksud adalah berkaitan dengan peran guru dalam proses pembelajaran. Guru merupakan faktor penentu yang sangat dominan dalam pendidikan pada umumnya, karena guru memegang peranan dalam proses pembelajaran, di mana proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.

Sedangkan menurut Atmosudrdjo dalam Yamin (2010:26) menyebutkan bahwa guru memiliki peran yang sangat besar dalam pendidikan, di pundaknya dibebani suatu tanggung jawab atas mutu pendidikan.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan peranan guru adalah tugas utama yang wajib dilakukan oleh seorang guru ketika menjalankan profesinya sebagai guru, terutama dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung di mana dalam proses tersebut akan terkandung multiperan dari guru.

2) Peranan guru anak usia dini

Mengingat begitu pentingnya peran guru anak usia dini/taman kanak-kanak maka tidak sembarang orang biasa menjalankannya. Bahkan tidak semua guru bisa menjadi guru pendidikan anak usia dini. Pengertian guru pendidikan anak usia dini sebagaimana disebutkan sesuai dengan Peraturan Pemerintahan (PP) Nomor 27/1990, khususnya Pasal 14 ayat 1 berdasarkan PP tersebut, para guru pendidikan anak usia dini dituntut untuk berperan tidak saja sebagai orang tua kedua bagi anak, tetapi juga sebagai pekerja sosial, pengasuh, pemelihara kesehatan anak, bahkan sebagai psikolog yang harus menyelesaikan persoalan-persoalan psikis anak.

Adapun guru pendidikan anak usia dini yang profesional secara umum memiliki tugas utama untuk mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Menurut Heck & Williams (1984) dalam Wibowo (2012:108) guru pendidikan anak usia dini mengemban peranan mulia. Tidak saja sebagai tenaga kependidikan, tetapi juga mengemban beberapa peran, diantaranya : (a) Sebagai fasilitator belajar, (b) *Profesional-leader*, dan (c) Sebagai agen pengembangan agen sosial kemasyarakatan. Dengan melaksanakan tiga peran itu, guru pendidikan anak usia dini diharapkan bisa memfasilitasi kegiatan belajar anak didik secara efektif sesuai dengan kebutuhan mereka. Guru pendidikan anak usia dini juga diharapkan mampu bekerja secara profesional dan dapat menjadi agen perubahan sosial, baik di sekolah maupun di masyarakat.

Menurut Ali (2000:4-7) guru yang memegang peranan sentral dalam proses belajar mengajar, dengan memiliki tugas utama, yaitu :

(a) *Merencanakan*, perencanaan yang dibuat merupakan antisipasi dan perkiraan tentang apa yang akan dilakukan dalam pengajaran, sehingga terciptanya proses belajar yang dapat mengantarkan siswa mencapai tujuan yang diharapkan, (b) *Melaksanakan pengajaran*, pelaksanaan pengajaran selayaknya berpegang pada apa yang tertuang dalam perencanaan. Namun situasi yang dihadapi guru dalam melaksanakan pengajaran mempunyai pengaruh besar terhadap proses belajar mengajar. Oleh sebab itu guru sepatutnya peka terhadap situasi pengajaran, situasi pengajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor guru, faktor siswa, faktor kurikulum, faktor lingkungan meliputi keadaan ruangan, tata ruang dan berbagai situasi fisik yang ada disekitar kelas, (c) *Memberikan balikan*, upaya itu dapat dilakukan dengan jalan melakukan evaluasi.

Peranan guru menurut Djamarah (2010:43) peranan yang diharapkan dari guru adalah sebagai korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelola kelas, mediator, supervisor, dan evaluator.

Sedangkan menurut Yulsyofriend (2013:10-14) dipaparkan bahwa secara terperinci peran guru anak usia dini yaitu peran guru dalam berinteraksi, peran guru dalam pengasuhan, peran guru dalam mengatur tekanan/stress, peran guru dalam memberikan fasilitas, peran guru dalam perencanaan, peran guru dalam pengayaan, peran guru dalam menangani masalah, peran guru dalam pembelajaran, peran guru dalam bimbingan dan pemeliharaan.

Menurut Surya (2003) peranan guru dalam meningkatkan minat baca anak, yaitu :

- a. Pelatih, guru memberikan peluang yang sebesar-besarnya pada anak untuk mengembangkan cara membacanya sendiri sebagai latihan untuk mewujudkan cara belajarnya mandiri.
- b. Konselor, menciptakan situasi interaksi bagi anak untuk melakukan proses membaca dalam suasana psikologis yang kondusif demi terwujudnya jiwa, semangat dan motivasi yang optimal.
- c. Manejer pembelajaran, guru mengelola semua kegiatan anak dalam membaca dengan mendinamiskan seluruh sumber-sumber bacaan ada.
- d. Partisipan, guru hendaknya berperilaku mengajar tetapi juga harus berperilaku belajar melalui interaksi dengan anak.
- e. Pembelajar, guru harus terus belajar dalam menyegarkan kompetensinya serta meningkatkan kualitas profesionalnya dalam membantu anak meningkatkan minat bacanya.
- f. Pengarang, guru secara kreatif dan inovatif menghasilkan karya yang akan diberikan anak untuk dibacanya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa peranan guru adalah peran seorang pendidik terhadap anak didiknya disekolah. Peranan seorang guru tersebut sangat penting dan banyak sekali, terutama peranan guru sebagai pembimbing, fasilitator dan motivator. Tanpa peran seorang guru maka anak didiknya tidak akan berhasil.

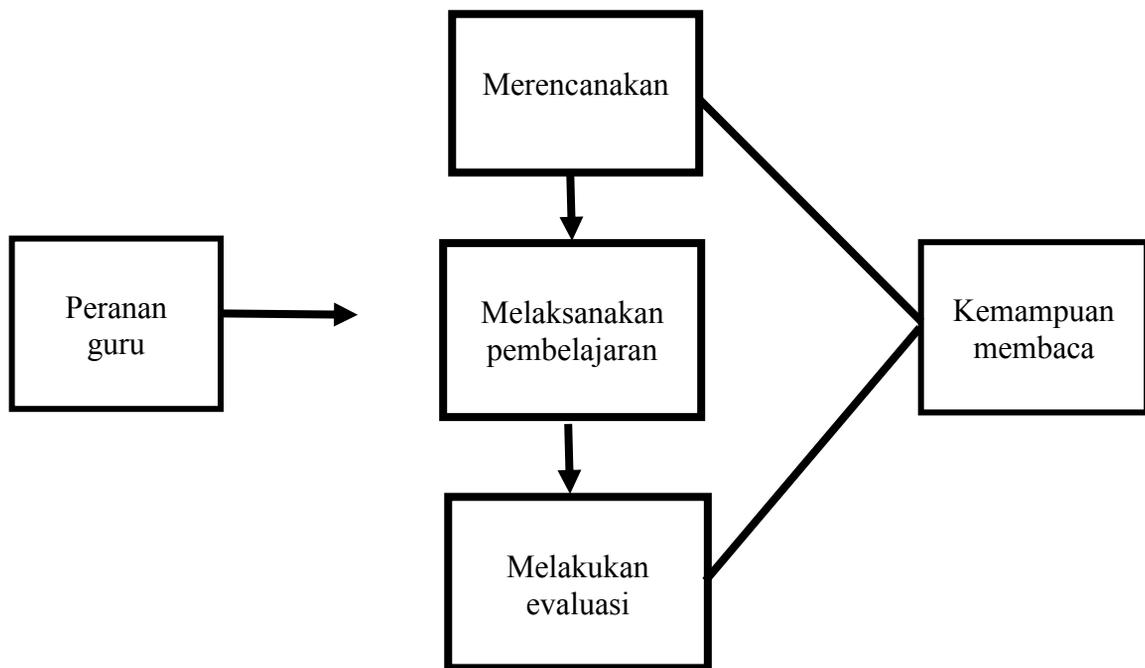
B. Penelitian yang Relevan

Dalam penyempurnaan hasil penelitian yang peneliti lakukan maka peneliti melakukan studi pustaka sebelumnya. Safitri (2009), dalam penelitiannya yang berjudul “Efektivitas Permainan Teka-teki Silang dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak di Taman Kanak-kanak di Kartika Padang 1-61 Padang”. Dari hasil penelitiannya peneliti membaca bahwa melalui teka-teki silang tersebut dapat meningkatkan kemampuan membaca anak di TK Kartika 1-61 tersebut. Dari penelitian tersebut terdapat kesamaan dan perbedaan yang peneliti lakukan. Persamaannya dengan Safitri (2009) adalah peneliti sama-sama mengukur kemampuan membaca anak. Namun perbedaannya disini adalah Safitri (2009) menggunakan permainan teka-teki untuk meningkatkan kemampuan membaca anak dan peneliti tidak menggunakan media yakni melihat peranan guru dalam mengembangkan kemampuan membaca kemampuan membaca.

Selanjutnya, Fauziah (2009) yang berjudul “Pelaksanaan pengenalan membaca di Taman Kanak-Kanak Jannatul Ma’wa Batang Kabung Padang”. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa telah terlaksana dengan baik, namun belum sempurna sebagaimana mestinya. Penelitian tersebut terdapat kesamaan dan perbedaan yang peneliti lakukan. Persamaannya dengan Fauziah (2009) adalah peneliti sama-sama mengukur kemampuan membaca anak. Namun perbedaannya disini adalah Fauziah (2009) melihat pelaksanaan membaca, sedangkan peneliti melihat peranan guru dalam mengembangkan kemampuan membaca.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan kerangka berpikir dalam mengembangkan hubungan antara konsep yang akan diteliti. Berangkat dari latar belakang masalah dan kajian teori. Maka kerangka konseptual penelitian ini diambil dari kajian teori tentang peranan guru menurut pendapat Ali (2003). Apabila peranan guru dalam mengembangkan kemampuan membaca dilakukan dengan efektif dalam pembelajaran maka peranan guru dalam mengembangkan kemampuan membaca anak akan berkembang secara optimal dan sebaliknya jika kegiatan di atas tidak dilakukan secara efektif dalam kegiatan pembelajaran maka kemampuan membaca anak tidak akan berkembang secara optimal. Kerangka konseptual penelitian ini dapat dilihat dalam bagan berikut :



Bagan 1
Kerangka Konseptual

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan maka dapat disimpulkan hasil penelitian ini tentang peranan guru dalam mengembangkan kemampuan membaca anak sudah optimal. Hal itu dapat dilihat dari perencanaan yang dilakukan guru yaitu merancang RKH, mendesain dan menata lingkungan belajar, media yang digunakan, metode guru dalam mengajar, evaluasi yang dilakukan guru dan melakukan pengayaan.

Dalam merencanakan pembelajaran, guru merencanakan pembelajaran sesuai tujuan, tema dan sub tema, materi, kegiatan yang akan dilakukan. Sedangkan dalam menata lingkungan belajar guru memberikan kelas yang nyaman dan rapi sehingga membuat anak betah mengikuti pembelajaran. Pada saat melaksanakan pembelajaran membaca, guru menggunakan berbagai media yang menarik, metode yang digunakan pada saat pembelajaran membaca sudah bervariasi dan sesuai dengan perencanaan yang dibuat sebelumnya, seperti metode pemberian tugas, demonstrasi, praktek langsung, bercerita dan bercakap-cakap. Dalam melaksanakan pembelajaran guru juga tidak lupa memberikan motivasi dan semangat kepada anak agar anak tidak bosan mengikuti pembelajaran. Motivasi dan semangat tersebut diberikan guru berupa *reward* yaitu bintang yang dibuat warna-warni dari kertas origami.

Dalam pembelajaran membaca guru juga melakukan evaluasi dengan cara observasi dan melakukan penilaian terhadap hasil kerja anak. Observasi

dilakukan dengan cara melihat perkembangan anak setiap pembelajaran berlangsung, sedangkan menilai hasil kerja anak dengan memberikan bintang dengan skala bintang 1-4. Jika tujuan pembelajaran belum tercapai dan perkembangan anak belum maksimal maka guru melakukan pengayaan. Pengayaan dilakukan berdasarkan indikator yang belum tercapai dan bersarkan tingkat perkembangan anak.

B. Implikasi

Hasil temuan penelitian tentang peranan guru dalam mengembangkan kemampuan membaca anak di Taman Kanak-kanak Bhayangkari 2 Padang, dapat diimplikasikan bahwa dalam pembelajaran membaca guru merencanakan pembelajaran, yakni merencanakan RKH, mendesain dan menatan lingkungan belajar. Selanjutnya, guru melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media dan metode yang bervariasi. Serta melakukan evaluasi terhadap pembelajaran satu hari.

C. Saran

Berdasarkan dengan kesimpulan hasil penelitian dan implikasi di atas maka peneliti mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan kepada guru Taman Kanak-kanak Bhayangkari 2 Padang agar lebih menambah pengetahuan dalam penggunaan media dan cara mendesain serta menata lingkungan belajar agar pembelajaran lebih menarik khususnya dalam proses pembelajaran membaca.
2. Bagi TK, dalam mengembangkan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran membaca sebaiknya sekolah lebih memfasilitasi dan memperhatikan kegiatan

pembelajaran membaca dan memberikan kegiatan membaca yang lebih banyak lagi dan lebih menarik karena membaca merupakan bekal anak untuk memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

3. Bagi peneliti, semoga dapat berguna dalam menambah wawasan dan pengalaman tentang peranan guru yang baik dalam pembelajaran membaca anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 2002. *Guru dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Amin, Samsul Munir. 2007. *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*. Jakarta: Media Grafika.
- Asrori, dkk. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aulia. 2012. *Revolusi Pembuat Anak Candu Baca*. Jogjakarta: Flash Books
- Barnawi, dkk. 2012. *Format PAUD*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Dalman. 2012. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Press.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Eliyawati, Cucu. 2005. *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD Tinjauan Teoritik dan Praktik*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Hasan, Maimunah. 2012. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Diva Press.
- Jamaris, Martini. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Grasindo
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru, Edisi Revisi*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Melati, Risang. 2002. *Kiat Sukses Menjadi Guru Paud yang Disukai Anak-anak*. Yogyakarta: Araska
- Moloeng, Lexy. 2012. *Metodelogi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Prasetyono, Dwi Sunar. 2008. *Rahasia Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*. Jogjakarta: Think.
- Ramayulis. 2013. *Profesi & Etika Keguruan*. Jakarta: Kalam Mulia
- Ramli, M. 2005. *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: DEPDIKNAS

- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesional Guru, Edisi Kedua*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Sagala, Syaiful. 2011. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta
- Santrock, John W. 2007. *Child development eleventh edition*. Alih Bahasa: Perkembangan Anak Edisi ke Sebelas Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Santrock, John W. 2010. *Educational Psycologi, 2ⁿN Edition*. Alih Bahasa: *Psikologi Pendidikan Edisi Kedua (Tri Wibowo B.S)*. Jakarta: Erlangga
- Soekanto, Soejono. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar, Edisi Baru*. Jakarta: Rajawali Pres
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nuraini. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sunarto, dkk. 2006. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta Jakarta
- Surya, Mohammad. 2002. *Percikan Perjuangan Guru*. Semarang: Aneka Ilmu
- Suryana, Dadan. 2012. *Pendidikan Anak Usia Dini Teori Dan Praktik Pembelajaran*. Padang: UNP Press.
- Susanto, Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*. Jakarta : Kencana.
- Suyadi. 2010. *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta: PT Pustaka Insan Madani.
- Suyanto, Slamet. 2005. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Uksia Dini*. Jakarta : DEPDIKNAS.
- Upton, Penney. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama
- Usman, Uzer. 2011. *Menjadi GuruProfesiona, Edisi Kedua*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Wicaksana, Galuh. 2011. *Buat Anakmu Gila Baca!*. Jogjakarta: Bukubiru.

Yamin, Martini & Maisah. 2010. *Standarnisasi Kinerja Guru*. Jakarta: Gaung Persada (GP Press)

Yulsyofriend. 2012. *Permainan Membaca dan Menulis Anak Usia Dini*. Padang: Sukabina Press